

PERAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH PADA *ISLAMIC PERFORMANCE INDEX*

Muhammad Sholeh¹⁾, Iksan Nurudin²⁾, Samsul Rosadi³⁾, Aryani Intan Endah R³⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta

m.sholehaks@gmail.com¹⁾

iksannurudin01@gmail.com²⁾

samsul.rosadi@gmail.com³⁾

aryaniintan21@gmail.com⁴⁾

Abstract

This research aims to examine the role of the Sharia Supervisory Board (SSB) in the Islamic Performance Index (IPI) of Islamic banks. IPI is an indicator used to measure the performance of Islamic banks based on Sharia principles. DPS plays a key role in ensuring that Islamic banks operate in accordance with Islamic law and its principles. This study approximates SSB with the variables of SSB size, SSB dual positions, and SSB meetings. The research was conducted on Islamic banks with data spanning from 2015 to 2020. The analysis employs multiple linear regression using a random effect model. The results indicate that the size of SSB has a negative impact on Zakat Performance Ratio (ZPR) but does not affect Profit Sharing Ratio (PSR) and Equitable Distribution Ratio (EDR). On the other hand, dual positions in DPS have a positive impact on ZPR and EDR but negatively affect PSR. The number of SSB meetings positively influences ZPR but does not have an impact on PSR and EDR.

Keywords: Sharia Supervisory Board, Islamic Performance Index, Islamic Bank

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam Islamic Performance Index (IPI) pada bank-bank syariah. IPI adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah. DPS memiliki peran kunci dalam memastikan bank syariah beroperasi sesuai dengan hukum Islam dan prinsip-prinsipnya. Penelitian ini memproksikan DPS dengan variabel ukuran DPS, Rangkap Jabatab DPS dan Jumlah Rapat DPS. Penelitian dilakukan pada bank syariah dengan data penel tahun 2015-2020. Analisis menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan random effect model. Hasil menunjukkan ukuran DPS berpengaruh negatif terhadap zpr, tetapi tidak berpengaruh terhadap PSR dan EDR, Rangkap jabatan DPS berpengaruh positif terhadap ZPR dan EDR, tapi berpengaruh negatif terhadap PSR, Jumlah rapat DPS berpengaruh positif pada ZPR, tapi tidak berpengaruh terhadap PSR dan EDR.

Kata Kunci: Dewan Pengawas Syariah, Islamic Performance Indeks, Bank Syariah

PENDAHULUAN

Bank syariah memiliki peran penting dalam sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Salah satu komponen kunci dalam bank syariah adalah Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip syariah serta menjaga integritas dan kualitas operasional bank tersebut. Sebagai lembaga pengawas internal, DPS memiliki peran strategis dalam mengawasi kegiatan operasional bank syariah dan memastikan bahwa bank tersebut beroperasi dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan hukum dan etika Islam.

Islamic Performance Index (IPI) digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja bank syariah dalam mematuhi prinsip-prinsip syariah. IPI mencakup beberapa dimensi, seperti kepatuhan hukum dan syariah, pengelolaan risiko, keuangan dan kinerja operasional, dan kontribusi sosial. Peningkatan IPI menunjukkan peningkatan kualitas dan kinerja bank syariah dalam mengikuti prinsip-prinsip syariah.

Namun, ada faktor-faktor yang mempengaruhi IPI pada bank syariah, salah satunya adalah karakteristik DPS. Karakteristik DPS mencakup kualifikasi anggota DPS, independensi, keahlian dalam syariah, integritas, dan pengalaman. Karakteristik DPS yang baik diharapkan dapat mempengaruhi IPI dengan cara memperkuat pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip syariah, meningkatkan kualitas pengawasan internal, dan mengurangi risiko pelanggaran terhadap prinsip-prinsip syariah.

Sebagai hasilnya, penting untuk memahami pengaruh karakteristik DPS terhadap IPI pada bank syariah. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik DPS yang kuat dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja dan kepatuhan bank syariah (Grassa et al., 2023; Haddad & Souissi, 2022; Khalil & Boulila Taktak, 2020). Namun, masih ada kebutuhan untuk lebih mendalami hubungan antara karakteristik DPS dan IPI serta untuk mengidentifikasi karakteristik spesifik yang memiliki dampak paling signifikan.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik DPS terhadap IPI pada bank syariah di Indonesia. Dengan memahami hubungan ini, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam membangun DPS yang kuat dan efektif, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengawasan internal dan kinerja bank syariah secara keseluruhan.

Untuk mengukur kinerja bank syariah, salah satu indikator yang sering digunakan adalah Islamic Performance Index (IPI). IPI adalah ukuran komprehensif yang mencakup berbagai aspek kinerja bank syariah, termasuk kepatuhan syariah, pengelolaan risiko, kinerja keuangan, dan kontribusi sosial (Fatmawatie, 2021). IPI memberikan gambaran holistik tentang sejauh mana bank syariah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dan mencapai tujuan mereka sebagai institusi keuangan yang berorientasi pada keadilan dan keberlanjutan.

Penelitian tentang pengaruh karakteristik Dewan Pengawas Syariah terhadap IPI pada bank syariah sangat penting. Meneliti karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan kaitannya dengan IPI dapat memberikan wawasan yang berharga bagi industri perbankan syariah dalam meningkatkan kualitas pengawasan dan kinerja bank secara keseluruhan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi IPI, bank syariah dapat melakukan perbaikan yang relevan dalam hal komposisi dewan, pengembangan keterampilan, dan kebijakan pengawasan syariah untuk meningkatkan kinerja dan memenuhi tujuan mereka sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan syariah.

Dalam paper ini, kami akan melakukan analisis yang mendalam terkait pengaruh karakteristik Dewan Pengawas Syariah terhadap IPI pada bank syariah. Melalui penelitian ini,

diharapkan akan terungkap hubungan penting antara karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan kinerja bank syariah yang tercermin dalam IPI.

Dalam literatur terkait, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menginvestigasi pengaruh karakteristik Dewan Pengawas Syariah terhadap Islamic Performance Index (IPI) pada bank syariah. Beberapa studi ini telah mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat mempengaruhi kinerja bank syariah melalui peran dewan pengawas syariah.

Penelitian oleh Hassan et al., (2018) mengungkapkan bahwa jumlah anggota dewan pengawas syariah memiliki dampak positif terhadap kinerja bank syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota DPS yang besar dapat membantu dewan pengawas syariah dalam melaksanakan tugas pengawasan mereka secara efektif, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja bank syariah.

Selain itu, penelitian oleh Nomran et al., (2018) menyoroti pentingnya rangkap jabatan dewan pengawas syariah dalam mempengaruhi kinerja bank syariah. Studi ini menyimpulkan bahwa dewan pengawas syariah yang menjabat DPS di lembaga lain secara kelembagaan dapat memastikan bahwa bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan mematuhi standar etika yang tinggi. Oleh karena itu, rangkap dewan pengawas syariah dianggap sebagai faktor penting yang berhubungan dengan peningkatan IPI bank syariah.

Selanjutnya, penelitian oleh Kusuma & Rosadi (2019) mengeksplorasi pengaruh jumlah rapat dewan pengawas syariah terhadap kinerja bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah rapat DPS mencerminkan tingkat keterlibatan DPS dalam pengambilan keputusan terkait syariah. Rapat yang lebih sering dapat memastikan bahwa DPS memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip syariah dan pelaksanaannya.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori keagenan (agency theory) dapat digunakan sebagai kerangka teoritis untuk menganalisis pengaruh karakteristik Dewan Pengawas Syariah terhadap Islamic Performance Index (IPI) pada bank syariah. Menurut Jensen, (1976) teori keagenan mengasumsikan adanya hubungan keagenan antara pemegang kepentingan (prinsipal) dan agen yang bertindak atas nama mereka. Dalam konteks bank syariah, pemegang kepentingan dapat mencakup pemilik saham, nasabah, dan masyarakat umum, sedangkan agen adalah manajemen bank syariah.

Dalam teori keagenan, terdapat dua masalah utama yang dapat muncul dalam hubungan keagenan: masalah kepentingan yang saling bertentangan (conflict of interest) dan masalah pemantauan (monitoring problem) (Fama & Jensen, 1983). Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dapat berperan dalam mengurangi masalah-masalah tersebut dan meningkatkan kinerja bank syariah yang tercermin dalam IPI.

Karakteristik Dewan Pengawas Syariah, seperti independensi dan kompetensi anggota, dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen bank syariah sebagai agen dan pemegang kepentingan sebagai prinsipal (Arifin et al., 2021). Independensi dewan memastikan bahwa pengawasan terhadap manajemen dilakukan secara objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Selain itu, kompetensi anggota dewan memungkinkan mereka untuk memahami dan menganalisis keputusan manajemen secara lebih baik, sehingga dapat mengurangi risiko tindakan yang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham dan nasabah.

Dewan Pengawas Syariah berperan dalam memantau tindakan dan keputusan manajemen bank syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan mencapai tujuan yang ditetapkan (Grassa et al., 2023). Karakteristik seperti pengalaman profesional anggota dewan dapat meningkatkan efektivitas pemantauan. Anggota dewan yang memiliki pengalaman di industri perbankan atau keuangan dapat memahami dengan lebih baik aspek operasional bank syariah, risiko yang dihadapi, dan tindakan yang perlu diambil untuk mengatasi masalah. Dengan demikian, dewan yang berkualitas akan dapat melakukan pemantauan yang lebih efektif terhadap manajemen dan meminimalkan risiko kegagalan pemantauan.

Melalui perspektif teori keagenan, dapat diajukan hipotesis bahwa karakteristik Dewan Pengawas Syariah yang lebih independen dan kompeten akan memiliki pengaruh positif terhadap IPI pada bank syariah. Dalam kerangka ini, dewan yang independen dan kompeten akan berperan sebagai mekanisme pemantauan yang efektif untuk meminimalkan konflik kepentingan dan memastikan kepatuhan syariah serta kinerja yang baik dalam bank syariah.

Hipotesis Pertama (H1): Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh positif terhadap Islamic Performance Index (IPI). Kami mengantisipasi bahwa semakin besar DPS, semakin tinggi IPI bank syariah, karena ukuran DPS yang besar mungkin mencerminkan komitmen yang lebih kuat terhadap prinsip-prinsip syariah dan pengawasan yang lebih efektif terhadap aktivitas bank (Grassa & Matoussi, 2014).

Hipotesis Kedua (H2): Rangkap Jabatan dalam Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh positif terhadap Islamic Performance Index (IPI). Keanggotaan lintas DPS

memengaruhi efisiensi mereka secara positif dengan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka serta meningkatkan kinerja bank syariah juga (Nomran et al., 2018).

Hipotesis Ketiga (H3): Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh positif terhadap Islamic Performance Index (IPI). Kami menganggap bahwa frekuensi rapat DPS yang tinggi dapat memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih efektif dan pemantauan yang lebih aktif terhadap aktivitas bank syariah, yang dapat meningkatkan kinerja bank syariah (Baklouti, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan data panel. Penelitian ini akan memanfaatkan data panel dari annual reports bank syariah yang mencakup periode tahun 2015 hingga 2020. Tahap awal melibatkan pengumpulan annual reports dari bank syariah yang akan diikutsertakan dalam penelitian. Data annual reports tersebut akan dianalisis dan diorganisasi ke dalam data panel, dengan setiap bank sebagai unit observasi dan tahun sebagai dimensi waktu. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Islamic Performance Index (IPI), sementara variabel independen utama meliputi Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), Rangkap Jabatan dalam Dewan Pengawas Syariah, dan Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah (DPS). Analisis data panel akan menggunakan regresi linier berganda dengan mempertimbangkan random effect model untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap IPI sepanjang periode yang diobservasi. Selain itu, faktor-faktor kontrol yang relevan juga akan diperhitungkan dalam analisis untuk menghindari bias. Hasil analisis akan diinterpretasikan secara cermat untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen memengaruhi IPI dan implikasi praktisnya dalam konteks bank syariah.

| Kode | Variabel | Pengukuran | Referensi |
|------|-------------------------------------|---|------------------------|
| | Variabel Dependen | | |
| | Islamic performance index | | |
| PSR | <i>Profit sharing ratio</i> | Pembiayaan mudharabah ditambah musyarakah dibagi total pembiayaan | (Ben Jedidia, 2020) |
| ZPR | <i>zakat performance ratio</i> | Total zakat dibagi aset | (Nomran & Haron, 2022) |
| EDR | <i>Equitable Distribution Ratio</i> | Pendapatan yang didistribusikan | (Fatmawatie, 2021) |

| | | dibagi jumlah stakeholder | |
|----------|---------------------|-----------------------------------|--|
| | Variabel Independen | | |
| DPS_SIZE | Ukuran DPS | Jumlah dewan pengawas syariah | (Ahzar et al., 2021; Mollah & Zaman, 2015) |
| DPS_DOB | Rangkap Jabatan DPS | Jumlah jabatan yang dirangkap DPS | (Nomran et al., 2018) |
| DPS_MEET | Rapat DPS | Jumlah rapat DPS selama setahun | (Kusuma & Rosadi, 2019) |
| | Variabel Kontrol | | |
| LN_ASET | Ukuran bank | Logaritma natural total asset | (Arifin et al., 2021b) |

Persamaan regresi adalah rumus matematis yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen (variabel penjelas) dan variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi). Dalam konteks penelitian yang mengkaji hubungan antara karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan kinerja indeks keuangan Islam, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PSR_{it} = \alpha + \beta_{it} DPS_SIZE + \beta_{it} DPS_DOB + \beta_{it} DPS_MEET + \beta_{it} LN_ASET + \varepsilon$$

$$ZPR_{it} = \alpha + \beta_{it} DPS_SIZE + \beta_{it} DPS_DOB + \beta_{it} DPS_MEET + \beta_{it} LN_ASET + \varepsilon$$

$$EDR_{it} = \alpha + \beta_{it} DPS_SIZE + \beta_{it} DPS_DOB + \beta_{it} DPS_MEET + \beta_{it} LN_ASET + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran singkat tentang distribusi dan karakteristik variabel-variabel dalam suatu dataset. Dalam konteks data yang Anda berikan, kami memiliki tujuh variabel, yaitu PSR (Profit Sharing Ratio), ZPR (Zakat Performance Ratio), EDR (Equitable Distribution Ratio), DPS_SIZE (Ukuran DPS), DPS_DOB (Rangkap Jabatan DPS), DPS_MEET (Rapat DPS), dan LN_ASET (Ukuran bank). Di bawah ini adalah penjelasan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel. PSR (Profit Sharing Ratio):

Rata-rata PSR adalah sekitar 0.4676, menunjukkan bahwa rata-rata profit sharing ratio di antara bank-bank yang diamati adalah 46.76%. PSR memiliki variasi yang cukup besar, dengan deviasi standar sekitar 0.2184. Rentang nilai PSR berkisar dari nilai minimum 0.0137 hingga maksimum 0.9278. ZPR (Zakat Performance Ratio) Rata-rata ZPR sangat rendah, hanya sekitar 0.0002, menunjukkan bahwa bank-bank cenderung memiliki kinerja yang rendah dalam hal zakat performance. ZPR memiliki variasi yang sangat kecil, dengan deviasi standar

sekitar 0.0003. Nilai ZPR berkisar dari -0.0004 (negatif) sebagai nilai terendah hingga 0.0009 sebagai nilai tertinggi.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

| | PSR | ZPR | EDR | DPS_SIZE | DPS_DOB | DPS_MEET | LN_SIZE |
|--------------|--------|---------|---------|----------|---------|----------|---------|
| Mean | 0.4676 | 0.0002 | 0.1615 | 2.2963 | 6.3519 | 14.6482 | 14.2147 |
| Median | 0.4591 | 0.0002 | 0.1789 | 2 | 6 | 13 | 15.5450 |
| Maximum | 0.9278 | 0.0009 | 0.5344 | 3 | 15 | 41 | 17.8710 |
| Minimum | 0.0137 | -0.0004 | -0.2527 | 2 | 2 | 9 | 10.2511 |
| Std. Dev. | 0.2184 | 0.0003 | 0.2248 | 0.4609 | 3.2630 | 5.2239 | 2.4247 |
| Observations | 54 | 54 | 54 | 54 | 54 | 54 | 54 |

Korelasi person

Uji multikolinieritas adalah proses statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam analisis regresi. Nilai korelasi antara variabel-variabel itu jauh di bawah 0,8, sehingga tidak ada tanda-tanda multikolinieritas yang signifikan

Tabel 2 Korelasi

| | PSR | ZPR | EDR | DPS_SIZE | DPS_DOB | DPS_MEET | LN_SIZE |
|----------|---------|---------|---------|----------|---------|----------|---------|
| PSR | 1 | | | | | | |
| ZPR | -0.3365 | 1 | | | | | |
| EDR | 0.1713 | -0.0615 | 1 | | | | |
| DPS_SIZE | -0.4012 | 0.0128 | -0.3019 | 1 | | | |
| DPS_DOB | -0.2743 | 0.3085 | -0.0885 | 0.5566 | 1 | | |
| DPS_MEET | -0.0712 | 0.3898 | 0.0801 | -0.1831 | -0.2118 | 1 | |
| LN_SIZE | 0.1066 | -0.3269 | -0.3331 | -0.0474 | -0.0913 | -0.1985 | 1 |

Hasil Regresi

Tabel 3 Hasil Regresi

| Variable | PSR | | ZPR | | EDR | |
|----------|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|---------|
| | Koefisien | T-stat | Koefisien | T-stat | Koefisien | T-stat |
| DPS_SIZE | -0.036 | -1.089 | -0.000107 | -1.394 | -0.046 | -0.725 |
| DPS_DOB | -0.014 | -4.481*** | 0.000039 | 3.502*** | 0.020 | 1.921** |
| DPS_MEET | -0.002 | -1.18 | 0.000021 | 3.501*** | 0.001 | 0.218 |

| | | | | | | |
|-------------------|--------|----------|-----------|---------|--------|----------|
| LN_SIZE | 0.028 | 3.855*** | -0.000022 | -1.801* | -0.028 | -2.549** |
| C | 0.261 | 3.771 | 0.000225 | 0.808 | 0.516 | 2.364 |
| R-squared | 0.302 | | 0.377 | | 0.244 | |
| Prob(F-statistic) | 0.001 | | 0.000 | | 0.007 | |
| REM/Hausman | 0.6482 | | | | 0.6598 | |
| CEM/LM | | | 0.0833 | | | |

Tingkat signifikansi: *** 1%, ** 5% dan * 10%

Hasil regresi yang Anda sampaikan adalah output dari model regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (DPS_SIZE, DPS_DOB, DPS_MEET, LN_SIZE) dan variabel dependen (PSR, ZPR, EDR) dalam konteks analisis statistik. Berikut adalah penjelasan untuk setiap variabel dan statistik.

Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Price-to-Shareholder's Equity Ratio (PSR), Zakat Payment Ratio (ZPR), dan Equity Dividend Ratio (EDR). Dalam konteks ini, hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam ukuran DPS tidak secara signifikan memengaruhi kinerja indeks keuangan Islam yang diukur oleh PSR, ZPR, dan EDR.

Rangkap Jabatan Dewan Pengawas Syariah

Rangkap Jabatan DPS berpengaruh negatif terhadap Price-to-Shareholder's Equity Ratio (PSR): Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat rangkap jabatan DPS, semakin rendah PSR. Dalam konteks ini, tingkat rangkap jabatan yang tinggi mungkin mengindikasikan kurangnya fokus pada pengawasan syariah atau kurangnya waktu yang dapat diberikan untuk memastikan kepatuhan syariah. Ini dapat menyebabkan penurunan PSR, yang dapat mencerminkan kurangnya kepatuhan syariah dalam struktur keuangan perusahaan.

Rangkap Jabatan DPS berpengaruh positif terhadap Zakat Payment Ratio (ZPR) dan Equity Dividend Ratio (EDR): Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat rangkap jabatan DPS, semakin tinggi ZPR dan EDR. Dalam hal ini, tingkat rangkap jabatan yang tinggi mungkin mengindikasikan bahwa anggota DPS memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman yang dapat mereka aplikasikan untuk mendukung kepatuhan syariah. Ini dapat menghasilkan peningkatan dalam pembayaran zakat (ZPR) dan distribusi dividen (EDR), yang merupakan tanda positif dalam konteks kepatuhan syariah dan kinerja keuangan Islam..

Rapat Dewan Pengawas Syariah

Jumlah Rapat DPS tidak berpengaruh terhadap Price-to-Shareholder's Equity Ratio (PSR). Ini berarti bahwa variasi dalam jumlah rapat DPS tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap PSR. Dalam konteks ini, jumlah rapat DPS mungkin tidak menjadi faktor penentu dalam menjelaskan variasi dalam PSR.

Jumlah Rapat DPS berpengaruh positif terhadap Zakat Payment Ratio (ZPR). Ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah rapat DPS, semakin tinggi ZPR. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai tanda bahwa diskusi dan pertemuan yang lebih sering oleh DPS membantu dalam pemahaman dan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah terkait pembayaran zakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, kita dapat menyimpulkan beberapa hal penting. Dalam model regresi ini, terdapat beberapa variabel yang menunjukkan hubungan signifikan dengan variabel dependen tertentu. Misalnya, ukuran bank (LN_SIZE) secara signifikan mempengaruhi Profit Sharing Ratio (PSR) dengan koefisien positif yang signifikan pada tingkat kepercayaan 1%. Sebaliknya, rangkap jabatan dalam Dewan Pengawas Syariah (DPS DOB) memiliki pengaruh signifikan terhadap Zakat Performance Ratio (ZPR) dan Equitable Distribution Ratio (EDR) dengan koefisien positif yang signifikan. Di sisi lain, beberapa variabel seperti ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS_SIZE) dan rapat Dewan Pengawas Syariah (DPS_MEET) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai R-squared yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi ini cukup baik dalam menjelaskan variasi dalam PSR, ZPR, dan EDR.

Pengelolaan DPS khususnya pengelolaan rangkap jabatan dalam Dewan Pengawas Syariah (DPS DOB) sebaiknya diperhatikan dengan cermat. Terdapat bukti signifikan bahwa rangkap jabatan dalam DPS berdampak positif pada kinerja Zakat Performance Ratio (ZPR) dan Equitable Distribution Ratio (EDR). Dalam beberapa kasus, dapat diperlukan pengaturan yang lebih ketat atau diversifikasi anggota DPS untuk meningkatkan efisiensi dan distribusi yang adil. Pertimbangkan Ukuran Bank yang diukur dengan LN_SIZE, tampaknya memiliki pengaruh signifikan pada Profit Sharing Ratio (PSR). Meningkatkan ukuran bank dapat berdampak positif pada PSR. Namun, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana pengaruh ukuran bank ini dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan keuangan Islam yang sesuai. Analisis ini adalah langkah awal dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan Islam. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk memeriksa variabel lain yang mungkin memiliki dampak signifikan dan untuk lebih memahami dinamika yang kompleks di balik variabel-variabel yang sudah dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahzar, F. A., Rosadi, S., Wati, A., & Ahzar, F. A. (2021). Corporate Governance, Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan Maqoshid Sharia Index pada Perbankan Syariah di Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 241–254.
- Arifin, R., Rosadi, S., Nugroho, A., & Wahyuningsih, T. (2021a). Characteristics of the Sharia Supervisory Board, Sharia Company Size, Zakah, and Islamic Social Reporting on Sharia Banks in Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 15–28.
- Baklouti, I. (2020). Is the Sharia supervisory board a friend or an enemy of Islamic banks? *Journal of Islamic Marketing*.
- Ben Jedidia, K. (2020). Profit- and loss-sharing impact on Islamic bank liquidity in GCC countries. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 1791–1806. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2018-0157>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Agency problems and residual claims. *The Journal of Law and Economics*, 26(2), 327–349.
- Fatmawatie, N. (2021). Implementation of the Islamicity performance index approach to analysis of sharia banking financial performance in Indonesia. *Iqtishoduna*, 17(1), 17–30.
- Grassa, R., El-Halaby, S., & Khelif, H. (2023). Shariah board characteristics and Islamic banks' performance: a meta-analysis. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2022-0392>
- Grassa, R., & Matoussi, H. (2014). Corporate governance of Islamic banks: a comparative study between GCC and Southeast Asia countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Haddad, A., & Souissi, M. N. (2022). The impact of Shariah Advisory Board characteristics on the financial performance of Islamic banks. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2062911. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2062911>
- Hassan, M. K., Miglietta, F., Paltrinieri, A., & Floreani, J. (2018). The effects of Shariah board composition on Islamic equity indices' performance. *Business Ethics: A European Review*, 27(3), 248–259. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/beer.12185>
- Jensen, M. C. (1976). *Reflections on the State of Accounting Research and the Regulation of Accounting*.

- Khalil, A., & Boulila Taktak, N. (2020). The impact of the Shariah Board's characteristics on the financial soundness of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 1807–1825.
- Kusuma, M., & Rosadi, S. (2019). Islamic Corporate Governance and Islamic Banking Financial Performance. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 164–179.
- Mollah, S., & Zaman, M. (2015). Shari'ah supervision, corporate governance and performance: Conventional vs. Islamic banks. *Journal of Banking & Finance*, 58, 418–435.
- Nomran, N. M., & Haron, R. (2022). Validity of zakat ratios as Islamic performance indicators in Islamic banking: a congeneric model and confirmatory factor analysis. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(1), 41–62. <https://doi.org/10.1108/IJIF-08-2018-0088>
- Nomran, N. M., Haron, R., & Hassan, R. (2018). Shari'ah supervisory board characteristics effects on Islamic banks' performance: Evidence from Malaysia. *International Journal of Bank Marketing*.